



ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MEDAN

Loren Surmila Br Surbakti¹⁾, Marseto²⁾ Sishadiyati³⁾

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia¹

Email : lorensurmilasurbakti@gmail.com¹

ABSTRAK

Perekonomian di suatu daerah tentunya sangat berpengaruh terhadap kondisi PDRB masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang baik akan menjadi peluang kesejahteraan bagi masyarakatnya. Sektor ekonomi unggulan merupakan salah satu yang dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan dalam mengetahui dan menganalisis sektor yang menjadi ekonomi unggulan di Kota Medan dan besarnya kontribusi yang diberikan oleh sektor ekonomi unggulan tersebut dalam pembentukan PDRB daerahnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menganalisis secara kuantitatif dan menggunakan data Sekunder berupa data runtun (time Series) tahun 2011-2019. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis Location Quotient (LQ), Shift Share, Tipologi Klassen dan analisis Kontribusi. Adapun kesimpulan yang diperoleh terdapat 12 subsektor yang unggulan (basis), Konstruksi merupakan sektor ekonomi yang memiliki keuntungan lokasional serta sebagian besar sektor ekonomi Kota Medan berada pada Kuadran I, kontribusi terbesar di Kota Medan adalah Industri Pengolahan; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Kata Kunci: LQ, SS, Tipologi Klassen, Kontribusi, Proyeksi

ABSTRACT

The economy in an area is certainly very influential on the condition of GDRP, good economic growth will be an opportunity for prosperity for the community. The leading economic sector is one that can encourage economic growth and create community welfare. This study aims to identify and analyze the leading economic sectors in the city of Medan and the magnitude of the contribution made by these leading economic sectors in the formation of their regional GRDP. This study uses a descriptive approach by analyzing quantitatively and using secondary data in the form of time series data for 2011-2019. The analytical tools used are Location Quotient (LQ) analysis, Shift Share, Klassen Typology and Contribution analysis. The conclusions obtained are that there are 12 leading sub-sectors (bases), Construction is an economic sector that has locational advantages and most of the economic sectors of Medan City are in Quadrant I, the biggest contribution in Medan City is the Manufacturing Industry; Construction; Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repair.

Keywords: LQ, SS, Klassen Typology, Contribution, Projection

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pada produksi barang dan jasa, serta menjadi indikator dalam mengukur keberhasilan perekonomian di suatu wilayah melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Daerah, Provinsi, Kota/ Kabupaten dan Produk Domestik Bruto (PDB) pada nasional. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Medan menjadi salah satu pertumbuhan yang tinggi diantara kota-kota lainnya di Provinsi Sumatera Utara, dimana pertumbuhan ekonominya mencapai pertumbuhan tertinggi pada tahun 2011 sebesar 7,79 persen dan pada tahun 2012 sebesar 7,66 persen meskipun pada tahun 2013 menjadi laju pertumbuhan ekonomi terendah di Kota Medan sebesar 5,36 persen. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan keterkaitan nyata dalam kebijakan pembangunan terlebih pada perekonomian dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan. Pembangunan merupakan usaha yang bertujuan dalam mensejahterakan masyarakat dalam lingkup pembangunan nasional, dimana hasil pembangunan harus dapat memberikan rasa adil dan merata yang dapat dinikmati oleh semua rakyat sebagai bentuk nyata dari peningkatan kesejahteraan. Melalui pembangunan ekonomi diharapkan akan mampu mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses meningkatkan hasil sumber daya yang ada dalam menambah lapangan kerja baru dan memajukan perkembangan kegiatan ekonomi. Didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu daerah dibutuhkan peran pemerintah dan tentunya partisipasi dari masyarakat dalam merangsang pertumbuhan ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Kebijakan otonomi daerah tertuang dalam Undang-undang nomor 9 tahun 2015 tentang pemerintah daerah yang merupakan pengganti Undang-undang nomor 23 tahun 2014. Melalui Undang-undang tersebut, menjadi harapan agar pemerintah daerah mampu dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki daerahnya sehingga menjadi penentu arah dalam terciptanya pertumbuhan ekonomi. Daerah dituntut untuk memiliki kualitas sektor yang mampu bersaing dengan sektor yang ada di daerah lain, dengan demikian daerah harus mampu dalam menentukan sektor yang memiliki nilai unggul untuk dikembangkan pada masa mendatang (Suyatno, 2000).

Kota Medan adalah Ibukota Provinsi Sumatera Utara dan merupakan salah satu diantara kota besar di Indonesia. Hal ini membuat Kota Medan berfungsi sebagai Kota Metropolitan Baru, pusat pemerintahan, tempat pariwisata nasional dan kota penggerak perekonomian yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kota Medan saat ini memiliki jumlah penduduk $\pm 2.983.868$ jiwa, dengan kepadatan penduduk $9.522,22$ jiwa/km². Kota Medan terdiri dari 21 Kecamatan dan 151 Kelurahan. Kota Medan mempunyai peran penting dalam menopang perekonomian yang ada di Provinsi Sumatera Utara maupun Nasional dimana Kota Medan mempunyai kontribusi yang tinggi pada beberapa sektornya. Perkembangan ekonomi disuatu wilayah dapat dilihat dari sektor-sektor yang menjadi unggul di wilayahnya. Sektor ekonomi unggulan yang ada perlu digali dan dikembangkan semaksimal mungkin agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam menunjang terjadinya pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator yang dapat menunjukkan sektor unggulan dapat diketahui dengan melihat data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Nilai Produk Domestik Regional Bruto Kota Medan Atas Dasar Harga Konstan selama periode 2011-2019 menunjukkan nilai yang meningkat. Peningkatan ini juga diikuti oleh nilai lapangan usaha seperti Konstruksi Sutan Agung Murni, PT adalah salah satu perusahaan Konstruksi terbesar di Kota Medan, Industri Pengolahan seperti perusahaan PT. Cahaya Bintang Medan Furniture Tbk yang bergerak di bidang industri mabel, Perdagangan Besar, Informasi/ Komunikasi, Real Estate, Jasa Keuangan dan Transportasi/ Pergudangan. Letak strategis yang dimiliki Kota Medan sebagai gerbang utama dalam kegiatan perdagangan barang dan keuangan domestik adanya karena berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah Utara, sehingga membuat Kota Medan memiliki potensi sumber daya yang layak untuk dikembangkan.

Namun pada kenyataannya, ada juga beberapa sektor yang masih tidak maksimal jika dilihat dari perkembangannya seperti, sektor pertambangan dan penggalian sehingga perlu adanya perbaikan dari pemerintah dalam pengembangannya. Peneliti juga melihat nilai proyeksi sektor usaha dalam Produk Domestik Regional Kota Medan. Proyeksi diperlukan dalam melihat keadaan yang belum pasti atau sukar diperkirakan dimasa mendatang. Nilai pergeseran dengan perkiraan yang ada akan membuat pemerintah Kota Medan mampu menghasilkan kebijakan dalam mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Sehingga, pemerintah daerah mampu memprioritaskan perencanaan pembangunan terhadap seluruh sektor yang menjadi unggulan maupun yang belum mampu dalam memberi kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Sektor-sektor yang sudah menjadi unggul diharapkan mampu dalam mengangkat sektor lainya agar lebih maju, serta nilai proyeksi yang ada membuat pemerintah daerah dapat mengembangkan sektor-sektor yang menjadi unggulan dimasa mendatang guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan dan menjadikan pertumbuhan ekonomi yang berjalan secara bersamaan walaupun tingkat perkembangan yang berbeda-beda.

Pembangunan ekonomi adalah gambaran multidimensional yang mengarah pada kebijakan pemerintah yang dilaksanakan demi terciptanya perubahan, baik perubahan struktur ekonomi, mengurangi kemiskinan, perubahan sosial serta membantu dalam pemerataan ketimpangan dan mengurangi pengangguran (Badriah, 2019; Perencanaan et al., 2020; Prawoto, 2008). Ada dua tahap yang merupakan tujuan dari pembangunan. Tahap pertama, pembangunan pada hakikatnya bertujuan dalam menghapus kemiskinan. Tahap kedua, menciptakan kesempatan-kesempatan bagi masyarakat untuk bahagia dan terpenuhi segala kebutuhan. Tahap kedua dapat dilakukan jika tahap kedua sudah memberikan hasil yang baik (Arsyad, 2015).

Menurut Sadono Sukirno pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang akan menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat mengalami pertambahan (Andi Kurniawan Karta Negara1, 2020). Produk Domestik Regional Bruto merupakan kondisi dimana produksi yang dihasilkan pada seluruh unit usaha yang terdapat pada suatu daerah atau regional dalam kurun waktu satu tahun. Nilai Produk Domestik Regional Bruto sangat diperlukan dalam melakukan analisis perencanaan pembangunan di masa mendatang, memberi gambaran potensi yang dimiliki

daerah dan menjadi tolak ukur dalam melihat hasil-hasil pembangunan yang sudah di jalankan (Medan, n.d.).

Sektor unggulan merupakan sektor yang berperan kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah dengan keunggulan-keunggulan yang dimilikinya. Sektor-sektor yang ada ini akan berkembang lebih lanjut melalui kegiatan-kegiatan investasi dan menjadi tumpuan dalam kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan pada besarnya peran sektor tersebut dalam perekonomian daerah (Adisasmita, 2013). Menurut Adisasmita (2005), aktivitas basis mempunyai peran dalam penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin tinggi ekspor yang dilakukan suatu wilayah ke wilayah lain maka akan semakin maju pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut, dan sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional (Hajeri et al., 2015).

METODE PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara dengan waktu penelitian selama sembilan tahun yaitu 2011-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menganalisis secara kuantitatif untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan yang ada di Kota Medan dan Hubungan antara sektor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Data yang ada dimasukkan dalam rumus-rumus matematis sederhana, sehingga di dapatkan gambaran mengenai daerah di Kota Medan, sektor-sektor yang berkontribusi dalam menunjang pertumbuhan ekonominya dan hubungan yang terjadi antara sektornya.

Pada penelitian ini jenis data yang dipakai adalah data sekunder, yang digambarkan melalui variabel pertumbuhan ekonomi yaitu pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data skunder biasanya berwujud dokumentasi atau laporan yang telah tersedia (Azwar, 2016). Berikut metode analisis yang digunakan pada penelitian ini:

Location Quotient (LQ) merupakan suatu teknik yang dipakai dalam menganalisis kondisi sebuah perekonomian yang diharapkan mencapai identifikasi dari spesialisasi aktivitas perekonomian. Secara umum teknik analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil sektor-sektor basis dan non-basis yang bertujuan dalam melihat keunggulan komperatif suatu wilayah dalam menentukan sektor unggulannya. Nilai hasil dari LQ akan menunjukkan perbandingan peranaan antara suatu sektor dengan sektor yang lain.

Analisis Shift Share (SS) adalah suatu alat analisis yang dapat digunakan dalam melihat perubahan struktur ekonomi yang terjadi di suatu wilayah dibandingkan dengan perubahan struktur perekonomian di Nasional. Tujuan dari analisis Shift Share adalah untuk menentukan produktivitas kerja perekonomian daerah dan membandingkan dengan nasional

Tipologi Klassen adalah salah satu alat analisis ekonomi dalam mengetahui klasifikasi sektor perekonomian di suatu wilayah. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi posisi sektor perekonomian.

Dalam mengetahui kontribusi sektor yang ada, terlebih dahulu didapatkan hasil dari sektor-sektor yang menjadi basis di Kota Medan, melalui hasil sektor basis yang

menunjukkan nilai tertinggi kemudian dianalisis seberapa besar kontribusi yang di berikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan. Analisis kontribusi adalah suatu alat analisis yang dapat digunakan dalam mengetahui seberapa besarkah kontribusi yang di berikan dari sektor-sektor PDRB terhadap pembentukan PDRB yang ada di Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ)

Tabel 1. Hasil Analisis Location Quotient Kota Medan tahun 2011-2019

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata	Ket
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	NB
B. Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	NB
C. Industri Pengolahan	0,84	0,81	0,8	0,79	0,76	0,75	0,75	0,79	0,77	0,78	NB
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,14	1,08	1,94	0,87	0,76	0,80	0,80	0,81	0,80	0,89	NB
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,83	1,79	1,77	1,77	1,78	1,78	1,78	1,86	1,84	1,80	B
F. Konstruksi	1,48	1,49	1,51	1,53	1,56	1,58	1,57	1,56	1,55	1,54	B
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,39	1,39	1,44	1,46	1,48	1,48	1,48	1,47	1,45	1,45	B
H. Transportasi dan Pergudangan	1,99	1,97	1,63	1,35	1,31	1,30	1,30	13,0	1,29	1,49	B
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,09	1,10	1,09	1,12	1,13	1,11	1,10	1,08	1,06	1,10	B
J. Informasi dan Komunikasi	2,46	2,46	2,53	2,56	2,47	2,43	2,42	2,41	2,38	2,46	B
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,32	2,24	2,20	2,23	2,18	2,15	2,14	2,13	2,12	2,19	B
L. Real Estate	1,79	1,79	1,82	1,84	1,86	1,85	1,82	1,84	1,84	1,83	B
M,N. Jasa Perusahaan	2,71	2,69	2,71	2,68	2,46	2,63	2,61	2,60	2,59	2,65	B
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,49	0,52	0,54	0,54	0,52	0,52	0,51	0,52	0,51	0,52	NB
P. Jasa Pendidikan	1,37	1,41	1,41	1,43	1,47	1,47	1,46	1,45	1,46	1,44	B
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,48	1,49	1,48	1,54	1,57	1,58	1,58	1,61	1,60	1,55	B
R,S,T,U. Jasa lainnya	2,15	2,09	2,12	2,12	2,11	2,09	2,08	2,09	2,09	2,11	B

Sumber : BPS Kota Medan, 2021 (Hasil olah data Sekunder)

Dari hasil perhitungan Analisis LQ dalam tabel 4.5 terlihat bahwa hasil rata-rata nilai LQ di Kota Medan dalam waktu 2011-2019, terdapat 12 subsektor yang unggulan (basis). Adapun subsektor tersebut adalah (1) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (2) Konstruksi, (3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (4) Transportasi dan Pergudangan, (5) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (6) Informasi dan Komunikasi, (7) Jasa Keuangan dan Asuransi, (8) Real Estate, (9) Jasa Perusahaan, (10) Jasa Pendidikan, (11) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (12) Jasa lainnya. Sektor-sektor tersebut tergolong menjadi sektor unggulan (basis) dengan hasil perhitungan $LQ > 1$. Sehingga sektor tersebut merupakan sektor-sektor yang mampu memenuhi permintaan daerahnya dan dapat mengekspor hasil produksinya pada daerah lainya.

Analisis Shift Share

Tabel 2. Hasil perhitungan Shift Share dan Proyeksi Kota Medan

Lapangan Usaha	National Share	Proportional Share	Differential Share	Proyeksi
A.Pertanian,Kehutanan, Perikanan	-6,085	74,03	-40,417	0,037
B.Pertambangan,dan Penggalian	0,074	0,08	-0,412	-0,001
C. Industri Pengolahan	-357,026	1017,71	-22,537	0,710
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-2,281	8,57	-5,043	0,593
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,031	11,24	1,119	1,820
F. Konstruksi	247,853	1215,62	276,163	1,618
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	188,369	1639,80	289,015	1,520
H.Transportasi dan Pergudangan	112,223	460,52	-372,343	0,845
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	56,961	158,97	10,423	1,081
J. Informasi dan Komunikasi	210,602	399,85	4,012	2,366
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-57,988	438,65	-32,892	2,038
L. Real Estate	83,361	485,76	72,651	1,870
M,N. Jasa Perusahaan	36,136	150,72	-1,893	2,533
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-5,174	110,52	22,871	0,521
P. Jasa Pendidikan	2,690	186,97	42,979	1,506
Q.Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	39,835	90,28	20,586	1.661
R,S,T,U. Jasa lainnya	18,659	67,33	2,351	2,063

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder

Dari Tabel 2 melalui hasil perhitungan pada National share, Proportional share, dan Diffrential share Kota Medan pada kurun waktu 2011-2019 terlihat bahwa terdapat sembilan sektor usaha yang bernilai positif. Pada National share yang memiliki nilai terbesar adalah lapangan usaha Konstruksi, hal ini cukup berpengaruh mengingat Kota Medan saat ini

merupakan salah satu Kota Metropolitan Baru yang tentunya akan berkembang menjadi Kota maju sangat dibutuhkan pembangunan infrastruktur dalam perkembangannya. Adapun pada hasil Proportional Share terlihat bahwa tidak memiliki nilai negatif yang menandakan bahwa Kota Medan memberikan kontribusi pada sektor yang sama dengan tumbuh cepat pada perekonomian di Provinsi, meskipun sektor usaha pertambangan dan penggalian mempunyai hasil nilai terendah.

Pada nilai Differential share yang memiliki nilai tertinggi pada pertumbuhannya adalah sektor usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Differential shift yang memiliki nilai perhitungan positif (+) memperlihatkan sektor memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih cepat daripada pertumbuhan sektor yang sama di daerah lain ataupun dinyatakan sebagai sektor yang memiliki keuntungan lokasional sedangkan jika nilai perhitungan negatif (-) memperlihatkan sektor memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih lambat dalam sektor yang sama pada daerah lainnya. Nilai proyeksi pada masing-masing sektor usaha dapat dilihat hasilnya pada tabel. Sektor usaha yang memiliki nilai proyeksi terbesar terdapat pada empat sektor usaha yaitu: Jasa Perusahaan; Informasi dan Komunikasi; Jasa lainnya dan Jasa Keuangan dan Asuransi.

Analisis Tipologi Klassen

Tabel 3. Hasil Tipologi Klassen Kota Medan tahun 2011-2019

Lapangan Usaha	Kuadran
A.Pertanian,Kehutanan, Perikanan	II
B.Pertambangan,dan Penggalian	II
C. Industri Pengolahan	I
D. Pengadaan Listrik dan Gas	II
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	I
F. Konstruksi	I
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	I
H.Transportasi dan Pergudangan	II
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	I
J. Informasi dan Komunikasi	I
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	I
L. Real Estate	I
M,N. Jasa Perusahaan	I
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	I
P. Jasa Pendidikan	I
Q.Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	I
R,S,T,U. Jasa lainnya	I

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder

Pada hasil analisis Tipologi Klassen dalam menentukan pengklasifikasi sektor perekonomian di suatu wilayah yang bertujuan untuk mengidentifikasi posisi sektor perekonomian, terlihat bahwa secara garis besar sektor usah di Kota Medan banyak terdapat pada Kuadran I yang menunjukkan bahwa sektor ekonominya berada pada daerah

yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*). Dimana pada kuadran ini laju pertumbuhan sektor PDRB wilayah lebih tinggi daripada laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB Provinsi serta mempunyai nilai kontribusi yang lebih besar terhadap PDRB wilayah daripada kontribusi sektor tersebut pada PDRB Provinsi.

Menghitung Kontribusi Sektor

Tabel 4. Hasil analisis Kontribusi sektor terhadap PDRB Kota Medan tahun

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	0,012	0,012	1,105	0,011	0,011	0,011	0,011	0,010	0,009
B. Pertambangan, dan Penggalian	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
C. Industri Pengolahan	0,173	0,167	16,119	0,156	0,149	0,148	0,142	0,141	0,139
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,002	0,002	0,125	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,002	0,002	0,166	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002
F. Konstruksi	0,175	0,177	18,233	0,187	0,191	0,195	0,197	0,196	0,199
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,238	0,241	24,854	0,256	0,258	0,258	0,260	0,260	0,261
H. Transportasi dan Pergudangan	0,087	0,088	7,379	0,061	0,060	0,060	0,061	0,062	0,062
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,023	0,023	2,375	0,025	0,025	0,025	0,025	0,026	0,026
J. Informasi dan Komunikasi	0,057	0,058	6,098	0,063	0,062	0,062	0,064	0,066	0,068
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,069	0,069	6,993	0,069	0,069	0,067	0,064	0,062	0,060
L. Real Estate	0,071	0,071	7,321	0,075	0,076	0,077	0,077	0,078	0,078
M,N. Jasa Perusahaan	0,023	0,023	2,305	0,023	0,023	0,023	0,023	0,024	0,024
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,017	0,017	1,762	0,018	0,017	0,017	0,016	0,017	0,017
P. Jasa Pendidikan	0,027	0,027	2,827	0,029	0,030	0,030	0,029	0,029	0,029
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,012	0,013	1,322	0,014	0,014	0,015	0,015	0,016	0,015
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,010	0,010	1,013	0,010	0,010	0,010	0,010	0,010	0,011

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder

Setelah dilakukan analisis Kontribusi pada 17 sektor ekonomi yang terdapat di Kota Medan didapatkan hasil yang menunjukkan 3 sektor utama yang memiliki nilai kontribusi yang relatif tinggi setiap tahunnya. Adapun sektor usaha tersebut adalah Industri Pengolahan; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Ketiga sektor tersebut merupakan sektor yang layak untuk dikembangkan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka didapatkan kesimpulan bahwa sektor ekonomi yang menjadi pendorong dalam meningkatkan perekonomian di Kota Medan adalah sektor ekonomi Konstruksi. Melalui hasil analisis perhitungan LQ lapangan usaha konstruksi juga

merupakan salah satu sektor yang basis serta memiliki nilai pertumbuhan yang berada pada daerah maju dan tumbuh pesat dalam hasil pengklasifikasian kuadran sektor. Sektor ekonomi Konstruksi juga memiliki pertumbuhan nilai PDRB yang terus-menerus naik, hal ini menjadikan Konstruksi sebagai salah satu sektor penyumbang kontribusi terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Kota Medan. Oleh karena itu, sektor ekonomi konstruksi merupakan lapangan usaha yang menjadi unggulan dan layak dikembangkan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Graha Ilmu.
- Andi Kurniawan Karta Negara1, A. K. P. (2020). Pertumbuhan Ekon. *Economic Journal*, 8(Juni), 24–36.
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Badriah, L. S. (2019). Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kaitannya dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan serta Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya. *Sustainable Competitive Advantage (SCA-9) FEB UNSOED*, 9(232), 232–248.
- Hajeri, H., Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12485>
- Medan, K. (n.d.). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Medan Menurut Lapangan Usaha*. BPS Kota Medan.
- Perencanaan, K., Nasional, P., Republik, B., Abstraksi, I., Baru, N., Pembangunan, R., Menengah, J., Kunci, K., Journal, T. I., Planning, D., & Iv, V. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Prawoto, N. (2008). Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan.*, 9(1), 56–68. <https://doi.org/10.18196/jesp.9.1.1530>
- Suyatno. (2000). *Analisis Ekonomi Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Gramedia.